

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menjadi salah satu negara diantara negara-negara di dunia yang tenggelam dalam perkara utang luar negeri. Semenjak krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1998, hal tersebut yang menjadi puncak dimana kondisi pemerintahan kacau balau dari berbagai bidang dan sektor yang ada terutama kondisi APBN, sehingga mengharuskan pemerintah untuk mencari dana untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembiayaan. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah membuka pinjaman kepada lembaga maupun pemerintahan asing, karena dampak dari pada krisis tersebut berpengaruh terhadap pendapatan negara.

Namun, seiring berjalannya waktu utang luar negeri tersebut terus meningkat sedangkan efek dari pada penggunaan utang luar negeri terhadap peningkatan pendapatan dalam negeri tidak terlihat bahkan hingga saat ini. Selain itu, dengan menumpuknya utang-utang luar negeri yang notabene berbasis bunga menjadi penambah berat dalam pelunasan utang-utang tersebut. Sehingga, hal inilah yang menyebabkan mengapa utang luar negeri Indonesia terus bertambah dan bertambah sebab peminjamannya berbasis pada bunga (riba) yang telah dijelaskan terkait keharamannya serta memberikan dampak negatif yang besar.

B. Saran

Untuk menangani terkait pelunasan dengan maksud memperkecil jumlah utang luar negeri Indonesia akan tidak mudah serta memakan waktu lama, hal-hal yang harus dilakukan diantaranya ialah meminimalisir terkait pengeluaran yang sifatnya tidak perlu ataupun berlebihan dengan demikian dapat menghemat anggaran serta dapat memperkecil jumlah pinjaman yang dibutuhkan dan tentunya pinjaman tanpa

bunga. Selain itu, diutamakan penggunaan anggaran adalah untuk mengoptimalkan sektor sektor yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan negara sehingga dengan begitu pendapatan negara sedikit demi sedikit akan mampu memenuhi kebutuhan pengeluaran belanja negara dan mampu melunasi utang utang yang ada.

